

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**

Aswin

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Yengki1001@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Dr. Dra. Kusuma Ratnawati., MM., CFP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *profitabilitas (ROA)*, *leverage (DER)*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*) pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tanggung jawab sosial atau CSR adalah konsep dimana perusahaan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan mereka secara sukarela..Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research*. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Real estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana pengambilan data adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan dengan sampel 44 perusahaan. Adapun metode analisis yang digunakan Regresi Logistik. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : 1) Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, 2) Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR, dan 3) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability (ROA), leverage (DER), and company size variables on disclosure of social responsibility (CSR) on real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Social responsibility or CSR is a concept where companies care about social and environmental problems in their business operations and in interacting with their stakeholders voluntarily. This research uses a quantitative approach to this type of research is Explanatory Research. The location in this study is a real estate and property company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) where the data collection is the official website of the Indonesian Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id. The population in this study were 65 companies with a sample of 44 companies. The analytical method used is Logistic Regression. Based on the results of his research are as follows: 1) The ROA variable has a positive and significant effect on CSR, 2) the DER variable has a significant negative effect on CSR, and 3) The firm size variable has no significant negative effect on CSR

Keywords: Profitability, Leverage and Firm Size on the Disclosure of Social Responsibility

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kini menjadi salah satu bagian dari kegiatan perusahaan yang tak terpisahkan khususnya untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada perkembangannya saat ini, kegiatan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu pertimbangan penting bagi para investor untuk memutuskan berinvestasi. Dengan kata lain, laporan keuangan bukan lagi menjadi satu-satunya bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan tetapi pengungkapan CSR yang dilakukan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor.

Konsep *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dikenal pada tahun 1970-an, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan

secara berkelanjutan (Suparno, 2015).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 2013 dalam Hackston dan Milne, 2015). Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya tingkat *profitabilitas* rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. Pada penelitian ini dalam mengukur *profitabilitas* peneliti menggunakan rasio *Retrunt On Assets* (ROA).

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah *leverage* perusahaan. *Leverage* perusahaan juga sangat penting untuk diperhatikan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Marzully dan Denies (2012) menjelaskan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi membuat perusahaan perlu melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berusaha untuk mengurangi sorotan dari debitor sehingga perusahaan dituntut untuk aktif melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Pada penelitian ini untuk mengukur *leverage* peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Menurut Untung (2015) menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan”.

Pratiwi dan Djamhuri (2014) mengartikan pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian

di berbagai negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Johnson and Johnson (2012) mendefinisikan “*Corporate Social Responsibility* (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society”

Definisi tersebut menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang diangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Crowther David (2013) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab CSR menjadi tiga, antara lain yaitu:

1. *Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga

memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Karena itu *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

2. *Accountability*

Merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal (Crowther David, 2013).

Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. Tingkat keluasan dan keinformasian laporan perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Tingkat akuntabilitas dan tanggungjawab perusahaan menentukan legitimasi *stakeholder* eksternal, serta meningkatkan transaksi saham perusahaan.

Keterbukaan perusahaan atas aktivitas tanggungjawab sosial menentukan respon masyarakat bagi

perusahaan. Namun informasi yang bersifat negatif justru menjadi bumerang perusahaan, dan cenderung memunculkan *image* negatif. Menurut Crowther David (2013) menyatakan akuntabilitas dan keterbukaan memiliki kemanfaatan secara sosial dan ekonomi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan. Agar informasi dalam laporan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas memenuhi kualifikasi, maka akuntabilitas seharusnya mencerminkan karakteristik antara lain:

- 1) *Understand-ability to all parties concerned*
- 2) *Relevance to the users of the information provided*
- 3) *Reability and terms of accuracy of measurement, representation of impact and freedom from bias*
- 4) *Comparability, which implies consistency, both over time and between different organisations*

3. *Transparency*

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak

terhadap pihak eksternal. Crowther David (2013) menyatakan: “*transparancy, as principle, means that the eksternal impact of the actions of the organisation can be ascertained from that organisation as reporting and pertinent pack as are not this guised within that reporting. The effect of the action of the organisation, including eksternal impacts, should be apparent to all from using the information provided by the organisation’s reporting mechanism*”.

Transparansi merupakan satu hal yang amat peting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasidanpertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Pengukuran Corporate Social Respinsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure diukur dengan proksi CSRI berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*). Indikator GRI (*global reporting initiatives*), pengukuran ini digunakan karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Indikator ini mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan

Corporate Social Responsibility (CSR). Metode pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) disclosure mengacu pada pengukuran yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Rakiemah (2014).

Rumus CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, ≤ 79

X_{ij} : dummy variabel: 1 = jika indikator i diungkapkan; 0 = jika indikator i tidak diungkapkan

PROFITABILITAS

Menurut Harahap (2011: 304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan. Kasmir (2012:114) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan

dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut Sartono (2008:122), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Brigham dan Houston (2010: 149) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

RETURN OF ASSET (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2015), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Sumber: Brigham (2015)

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang

diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2015).

DEBT EQUITY RATIO (DER)

Menurut (Brigham dan Houston, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2016:158) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Total liability atau total hutang (kewajiban) yang dimaksud dalam rumus perhitungan diatas adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin beresiko.

UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Marius Siahaan et, al. (2014: 149) ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam jumlah total aktiva dan penjualan bersih. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau jumlah aset dari perusahaan. Menurut

Brigham & Houston (2011: 4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menunjukkan beberapa hipotesis.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Real Estate dan Property yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2. *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogorov-Smirnov dan P-P Plot sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08778494
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.038
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1. Uji Normalitas

Sumber: Data yang diolah, 2020

Gambar 1. Normal P-P Plot

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Nilai uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan signifikansi diatas 0,05 yang nilainya ialah sebesar 0.144. Sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0.937	1.067
	DER	0.890	1.124
	Ukuran Perusahaan	0.914	1.094

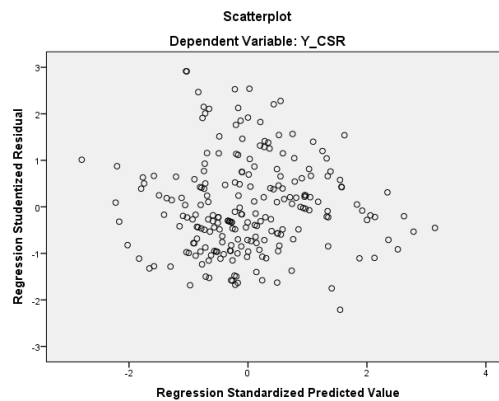
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

a. Dependen Variabel: Y_CSR

Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji hereroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke obseervasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskodastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/chart model scatterplot dengan program SPSS.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dari gambar 2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.183	.171	.08839	1.876

a. Predictors: (Constant), X3_Ukurann_Perusahaan, X2_ROA, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_CSR

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 83 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,876 dapat dilihat pada tabel 3 di atas. Dengan

demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,65 < 1.876 < 2,35$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala auto korelasi.

2. Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Di dalam penelitian ini variabel dependen bersifat dummy (menerima opini audit going concern atau tidak menerima opini audit going concern), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. (Ghozali, 2011 : 333).

Classification Table^{a,b}

		Predicted			
		Y_CSR		Percentage Correct	
Observed		Tidak Mengungkapkan CSR	Mengungkapkan CSR		
	Step 0	Y_CSR	Tidak Mengungkapkan CSR	0	6
		Mengungkapkan CSR	1	38	100,0
		Overall Percentage			83,7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Di atas pada tabel Classification Table: Merupakan tabel kontingensi 2 x 2, pada tabel jumlah sampel yang memiliki kategori variabel dependen mengungkapkan CSR atau (kode 1) yaitu “Mengungkapkan CSR” sebanyak 38.

Sedangkan yang memiliki kategori variabel dependen tidak mengungkapkan CSR atau (kode 0) yaitu “Tidak Mengungkapkan CSR” sebanyak 6.

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1_ROA	,523	1	,469
		X2_DER	,906	1	,341
		X3_Ukuran_Perusahaan	,353	1	,553
	Overall Statistics	1,812	3	,612	

Hasil di atas menunjukkan semua variabel sudah dimasukkan ke dalam model regresi

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,908	3	,592
	Block	1,908	3	,592
	Model	1,908	3	,592

Nilai X^2 1,908 > X^2 tabel pada DF 2 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan FIT.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	223,701 ^a	,009	,013

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,13 dan *Cox & Snell R Square* 0,009, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,013 atau 1,3% dan terdapat $100\% - 1,3\% = 98,7\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

3. Uji-T

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
X1_ROA	5.810	1.65251	0.000	Positif Signifikan
X2_DER	-2.214	1.65251	0.028	Negatif Signifikan
X3_Ukuran_Perusahaan	-1.148	1.65251	0.252	Negatif Tidak Signifikan
a. Y_CSR				

Tabel 5. Uji T

Kekuatan hubungan yang terjadi diantara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) mempunyai nilai T-hitung 5.810 lebih besar dari 1.65251 dan Sig t (0.000) lebih Kecil dari 5% (0,05). Sehingga disimpulkan secara parsial ROA (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CSR (Y).
- b. Berdasarkan hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel DER (X2) mempunyai nilai t-hitung -2.214 lebih besar dari 1.65251 dan Sig t (0.028) lebih Kecil dari 5% (0,05). Sehingga disimpulkan secara parsial DER (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap CSR (Y).
- c. Berdasarkan hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai t-hitung -1.148 lebih besar dari 1.65251 dan Sig t (0.252) lebih Kecil dari 5% (0,05). Sehingga

disimpulkan secara parsial Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap CSR (Y).

4. Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.377	3	.126	16.100	.000 ^b
	Residual	1.688	216	.008		
	Total	2.065	219			

a. Dependent Variable: Y_CSR

b. Predictors: (Constant), X3_Ukuran_Perusahaan, X1_ROA, X2_DER

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai Fhitung sebesar 16.100 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel 2,41 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ROA, DER dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR.

5. Uji-R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.183	.171	.08839	1.876

a. Predictors: (Constant), X3_Ukuran_Perusahaan, X1_ROA, X2_DER

b. Dependent Variable: Y_CSR

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,183 atau (18,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh ROA, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap CSR sebesar 18,3%. Dengan kata lain variabel CSR dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel ROA, DER dan Ukuran Perusahaan sebesar 18,3%, sedangkan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh ROA terhadap CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) mempunyai nilai T-hitung 5.810 lebih besar dari 1.65251 dan Sig t (0.000) lebih Kecil dari 5% (0,05). Sehingga disimpulkan secara parsial ROA (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CSR (Y).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CSR mempunyai makna jika perusahaan memiliki keuntungan adalah sangat berpengaruh positif dalam luas pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar tergolong memiliki CSR yang bagus. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan tergolong memiliki CSR yang rendah.

2. Pengaruh DER terhadap CSR

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan, terhadap CSR mempunyai makna bahwa perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang besar maka cenderung pengungkapan CSR

nyasemakin rendah, dikarenakan penggunaan sumber dana hutang yang besar akan berdampak pada biaya bunga yang besar, sehingga, akan mengurangi laba perusahaan dan kemampuan melakukan CSR.

Hasil negatif signifikan antara DER terhadap CSR mengindikasikan bahwa hutang yang besar akan sangat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan dikarenakan perusahaan akan cenderung mengalokasikan dananya untuk membayar hutang daripada mengalokasikan dananya ke CSR. Sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang rendah maka pengungkapan CSR akan lebih cenderung optimal dikarenakan keuntungan perusahaan tidak terkuras habis untuk membayar hutang melainkan akan digunakan untuk pendanaan CSR.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai t-hitung -1.148 lebih besar dari 1.65251 dan Sig t (0.252) lebih Kecil dari 5% (0,05). Sehingga disimpulkan secara parsial Ukuran Perusahaan (X3)

berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap CSR (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi salah satunya pengungkapan CSR. Besar kecilnya ukuran perusahaan atau berapapun asset yang dimiliki perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan luas pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosialnya. Perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan kecil pun juga melakukan pengungkapan kegiatan CSR dengan baik guna pelaksanaan tanggung jawab sosialnya untuk dilingkungan di sekitar operasional usahanya bergerak. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi

besarnya tingkat tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu baik perusahaan besar maupun perusahaan yang kecil diharapkan bisa melaksanakan pengungkapan CSR yang lebih baik. Harapannya size perusahaan baik besar maupun kecil agar turut menciptakan iklim penerapan kegiatan CSR dengan baik

4. Pengaruh ROA, DER, Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel 2,41 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ROA, DER dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR.

Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan

mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.
2. Pengaruh negatif signifikan DER terhadap CSR, menunjukkan bahwa penggunaan sumber dana

hutang yang besar maka akan cenderung pengungkapan CSRnya rendah dikarenakan penggunaan sumber dana hutang yang besar akan berdampak pada biaya bunga yang besar sehingga, akan mengurangi laba perusahaan dan kemampuan melakukan CSR.

3. Besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Besar kecilnya ukuran perusahaan atau berapapun asset yang dimiliki perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan luas pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosialnya.

SARAN

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan real estate, harus mempertimbangkan implementasi *Corporate Social Responsibility* karena CSR bisa dijadikan acuan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Maka perusahaan real estate diharapkan mampu mengoptimalkan implementasi *Corporate Social responsibility* dengan menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan dan mengurangi pembiayaan hutang perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi calon investor untuk dapat memperhatikan implementasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan real estate dan dapat melihat seberapa berpengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap CSR. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dimana investor akan menanamkan modalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel tidak hanya menggunakan sampel perusahaan Real Estate dan Property tetapi dapat mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., & Mujahid, M. (2014). Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Financial Performance and Shareholders wealth. *European Journal of Business and Management*, 6(31), 181–188.

Achmad Daniri. 2012. *Standarisasi CSR, Majalah Bisnis & CSR Reference For Decision Maker*. Vol. 1, No. 6, pp. 52-61

Andriany, Diny, Yuliandari, Willy Sri, dan Zutilisna, Djusnimar. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Vol.4,

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2015. *Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Choi, J. S., Y. M. Kwak., dan C. Choe. 2015. Corporate social responsibility and corporate financial performance: evidence from Korea. *Australian Journal of Management*. Vol.35 No.3: 291-311.

Crowther, David. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.

Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan*

- Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Deriyaso, I. (2014). “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Universitas
- Fachry Ridha Muhammad Effendi dan Dini Wahyu Hapsari. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2010-2013). ISSN: 2355-9357 e- Proceeding of Managemet Vol. 2 No. 3 pp. 3409 - 3416.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. Jurnal Media Riset Akuntansi. Vol. 2, No. 1.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lasher, William R. 2013. Practical Financial Management, Fifth Edition. USA: Thomson Higher Education.
- Linda Santioso dan Erlene Chandra (2012) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14, No. 1.
- Lukman Dendawijaya. 2014. Managemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pradnyani, Arista Agung I Gusti. 2015. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. E-

Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana 11.2

Rustiarini, Ni Wayan. (2016).
“Pengaruh Corporate
Governance Pada Hubungan
Corporate Social
Responsibility dan Nilai
Perusahaan”. Simposium
Nasional Akuntansi XIII
Purwokerto.

Suparno, 2018, Corporate Social
Responsibility Theory dan
Praktek, Badan Penerbit
Universitas Diponegoro.

Pengungkapan Tanggung Jawab
Sosial pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia. Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
1 (1):26-30.

Yulawati, Rika dan Sukirman. 2015.
Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Pengungkapan
Corporate Social
Responsibility. Accounting
Analysis Journal, 4(4)